

PENELITIAN ASLI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN POSYANDU IBU HAMIL DAN BALITA DI PUSKESMAS HELVETIA MEDAN

Agnes Purba¹, Rani Kawati Damanik², Rosetty Sipayung³, Monika Saragih⁴, Goklas Royani⁵

^{1,2,3,4,5} *Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia*

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 20 Desember 2025
Direvisi: 27 Desember 2025
Diterima: 08 Januari 2026
Diterbitkan: 26 Januari 2026

Kata kunci: Pemberdayaan, Posyandu, Ibu Hamil, Balita

Penulis Korespondensi: Agnes Purba
Email: agnespurba24@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang : Posyandu merupakan upaya kesehatan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam pemantauan tumbuh kembang balita, kesehatan ibu hamil, dan pemberian imunisasi. Posyandu di Wilayah Puskesmas Helvetia mayoritas dikunjungi oleh ibu yang membawa balita untuk penimbangan berat badan dan imunisasi.

Tujuan : Pemanfaatan posyandu oleh ibu hamil belum terbukti maksimal disebabkan oleh ibu hamil lebih banyak berkunjung ke klinik mandiri bidan dan ANC di posyandu tidak menjadi kebutuhan penting.

Metode : Untuk itu PkM ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada ibu hamil dan balita dalam pemeriksaan kesehatan.

Hasil : Kegiatan PkM berjalan lancar di Posyandu Puskesmas Helvetia dengan jumlah peserta yang terdata sebanyak 12 orang ibu hamil, 22 orang balita dan 2 orang kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari advokasi ke Puskesmas Helvetia, menjalin komunikasi dengan kader dan masyarakat.

Kesimpulan : PkM ini memberikan kesimpulan bahwa peran posyandu sangat penting dalam menentukan kualitas kesehatan ibu hamil dan balita dan perlu untuk dilakukan inovasi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat penting melalui pendampingan pada kader posyandu dari puskesmas.

Jurnal Abdimas Mutiara

e-ISSN: 2722-7758

Vol. 07 No.01, Maret, 2026 (P25-31)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6758>

How To Cite: Purba, A., Rani Kawati Damanik, Rosetty Sipayung, Monika Saragih, & Goklas Royani. (2026). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN POSYANDU IBU HAMIL DAN BALITA DI PUSKESMAS HELVETIA MEDAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6758>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan aktifitas dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu bermanfaat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu berperan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang balita, kesehatan ibu hamil, dan pemberian imunisasi (Fachri dkk., 2023).

Kementerian Kesehatan RI melakukan transformasi pada bidang kesehatan yang bertujuan untuk peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan salah satunya berfokus pada layanan primer di pelayanan posyandu. Terdapat 3 fokus integrasi pelayanan kesehatan primer di poyandu, yaitu 1) pemusatan pada satu siklus hidup dengan integrasi pelayanan kesehatan sekaligus penguatan promosi/edukasi dan preventif; 2) Mendekatkan layanan kesehatan melalui jejaring hingga tingkat desa dan dusun, termasuk untuk memperkuat promosi/edukasi dan upaya preventif terhadap pandemi penyakit; 3) Memperkuat Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) melalui digitalisasi dan pemantauan dengan *dashboard* situasi kesehatan per desa serta kunjungan keluarga (Elvieda, 2024)

Layanan kesehatan di tingkat posyandu pada sasaran ibu hamil adalah kelas ibu hamil dan PMT Gizi ibu hamik KEK. Pada sasaran bayi dan anak pra sekolah adalah kelas ibu balita, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi lengkap, pemberian vitamin A, deteksi dini balita dan *screening* TBC (Kemenkes RI, 2023). Layanan edukasi pada ibu hamil saat ini berfokus pada periode 1000 hari pertama kehidupan dimana periode emas yang dimulai sejak saat konsepsi, pertumbuhan janin dalam rahim, hingga ulang tahun ke 2 kehidupannya, yang akan menentukan kualitas kesehatan pada kehidupan selanjutnya.

Puskesmas Helvetia merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, dengan jumlah posyandu sebanyak 54 posyandu dan berstrata purnama (Profil Kesehatan Kota Medan, 2018). Posyandu-posyandu ini merupakan posyandu aktif dengan jumlah kader posyandu seluruhnya sebanyak 270 orang.

Posyandu di Wilayah Puskesmas Helvetia umumnya dikunjungi hanya oleh ibu balita yang tujuannya untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya melalui penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi. Pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu oleh ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara kuantitas dan kualitas belum terbukti secara maksimal. Hal ini salah satunya disebabkan masyarakat tampaknya lebih mengacu pada tradisi dan nilai-nilai yang ada dimana pemeriksaan kehamilan sebagai deteksi dini dan pencegahan komplikasi belum dirasakan penting oleh keluarga.

Untuk itu program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Posyandu Puskesmas Helvetia Kota Medan dengan menerapkan pemberdayaan pada ibu hamil melalui kegiatan kelas ibu hamil (ANC dan senam hamil) dan pada balita dengan

melakukan pemantauan tumbuh kembang. Selain untuk mensukseskan program kesehatan ibu dan anak yaitu (1) tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk Menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS): (2) meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan andasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya (Saepudin, 2017). Untuk membantu ketercapaian tujuan program kesehatan ibu dan anak ini perlu kesadaran dari semua pihak. Untuk itu tim PkM melakukan kolaborasi dengan pihak posyandu dan puskesmas sehingga terlaksana kegiatan dengan lancar.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan topik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Ibu Hamil dan Balita di Puskesmas Helvetia Medan telah selesai dan berjalan lancar di Posyandu Puskesmas Helvetia. Jumlah peserta yang terdata sebanyak 12 orang ibu hamil, 22 orang balita dan 2 orang kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari advokasi ke Puskesmas Helvetia, survei lokasi dan pelaksanaan kegiatan, dimulai dari tanggal 5-14 November 2024.

Karakteristik ibu hamil yang menjadi responden pada kegiatan PkM terdiri dari:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil

No	Karakteristik Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	Berisiko	2	20
	Tidak Berisiko	10	80
2	Paritas		
	Primigravida	6	50
	Multigravida	6	50

Tabel 1 menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan usia terdapat usia hamil yang berisiko sebanyak 2 orang (20%), paritas terdapat primigravida dan multigravida yang jumlahnya sama, masing-masing sebanyak 6 orang (50%).



Gambar 1. Kegiatan Senam Hamil dan Penimbangan Balita

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa kegiatan PkM dengan melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil (ANC dan senam hamil) dan pemantauan tumbuh kembang balita.

3. Hasil

Kegiatan posyandu merupakan pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, yang meliputi kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup penerima pelayanan. Hasil akhir yang diharapkan dari pelaksanaan program pelayanan posyandu adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Saepudin, 2017).

Kesehatan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat, untuk itu pelayanan kesehatan diperlukan dan dibutuhkan setiap individu. Pelayanan kesehatan yang terdapat ditengah masyarakat dan mudah dijangkau salah satunya pelayanan Posyandu (pos pelayanan terpadu). Sasaran posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar yaitu semua masyarakat, namun yang utama meliputi bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui serta pasangan usia subur (PUS) (Natal dkk., 2018; Widyaningsih, 2020).

Dalam kegiatan PkM di Posyandu Puskesmas Helvetia ini, ibu hamil yang hadir mendapatkan layanan pemberdayaan di posyandu, dimana prioritas kegiatan bertujuan pada peningkatan kesadaran dan kemampuan ibu melalui layanan kesehatan terintegrasi (pemeriksaan kehamilan, edukasi gizi, edukasi pola hidup sehat), pendampingan aktif (Kelas Ibu Hamil). Pemberdayaan ibu hamil ini akan memberikan manfaat bagi ibu hamil dalam memastikan kehamilan sehat, mencegah komplikasi, dan menyiapkan persalinan aman serta menyusui eksklusif dengan memberikan informasi gizi seimbang, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan KB.

Pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting memonitor dan mendukung kesehatan dan mendeteksi kehamilan ibu. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Pemeriksaan dan pengawasan terhadap ibu hamil sangat perlu dilakukan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama dalam kehamilan, persalinan dan nifas sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat dan berkualitas (Amdadi dkk., 2021).

4. Pembahasan

Pelayanan posyandu pada PkM untuk balita yaitu pemantauan tumbuh kembang balita (penimbangan dan imunisasi). Pelayanan pada ibu balita yang diberikan pada PkM ini adalah imunisasi, pemantauan pertumbuhan, edukasi gizi bagi ibu balita. Di posyandu,

balita mendapatkan layanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan mengenai pentingnya gizi dan kesehatan. Kegiatan posyandu biasanya dilaksanakan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan untuk memastikan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala (Lubis dkk., 2025).

Balita yang hadir pada pelaksanaan PkM ini sesuai dengan teori yaitu berusia antara 0-59 bulan. Dalam konteks kesehatan dan perkembangan, masa balita merupakan periode penting yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini, anak mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang krusial untuk perkembangan mereka di masa depan. Balita adalah kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi, baik kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Oleh karena itu, perhatian terhadap asupan makanan dan kesehatan sangat diperlukan untuk mencegah penyakit dan memastikan pertumbuhan yang sehat (Hariani, 2024).



Kegiatan PkM di Wilayah Puskesmas Helvetia menjalankan alur 5 meja pada posyandu meliputi:

1. Meja 1 kegiatan petugas atau kader mendaftarkan bayi atau balita dengan menuliskan nama balita pada kartu menuju sehat (KMS) dan mendaftar ibu hamil pada formulir atau register ibu hamil
2. Meja 2 kegiatan petugas atau kader menimbang bayi atau balita dan mencatat hasil penimbangan pada secarik kertas yang akan di pindahkan pada kartu menuju sehat (KMS).
3. Meja 3 kegiatan petugas atau kader melakukan pengukuran tinggi badan,
4. Meja 4 kegiatan petugas mengisi kartu menuju sehat (KMS) atau memindahkan catatan hasil penimbangan balita kedalam kartu menuju sehat (KMS) anak tersebut serta menjelaskan data kartu menuju sehat (KMS) atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang di gambarkan dalam grafik KMS kepada ibu dengan mengacupada data KMS anak dari hasil pengamatan mengenai masalah yang di alami sasaran.
5. Meja 5 kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan (Maulizar dan Macella, 2022).

Posyandu sebagai unit kesehatan bersumber masyarakat dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat. Melalui kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh tim semakin memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak harus mampu menjadi motivator serta memberikan informasi secara menyeluruh dan lengkap. Selain itu posyandu diharapkan mampu melakukan inovasi dalam edukasi ke masyarakat terutama ibu dan anak dengan cara: memasang poster-poster di tempat pelaksanaan posyandu seperti poster perkembangan balita, poster hidup bersih dan sehat, poster menu seimbang untuk ibu hamil dan balita. Inovasi dalam edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak.

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Kegiatan posyandu secara rutin telah berjalan dengan baik di posyandu wilayah Puskesmas Helvetia
2. Peran posyandu sangat penting dalam menentukan kualitas kesehatan ibu hamil dan balita melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin pada kelas ibu hamil (ANC terpadu, senam hamil, edukasi gizi dan tanda bahaya kehamilan) serta pemantauan tumbuh kembang balita.
3. Diharapkan adanya inovasi media dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui pendampingan pada kader posyandu dari puskesmas.

6. Referensi

- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29-36. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>
- Elvieda, Sariwati. Kebijakan Posyandu dalam Transformasi Layanan Kesehatan Primer. Jakarta; 2024 Feb.
- Fachri B, Hendry H, Zen M. Perancangan Sistem Informasi Posyandu Ibu Dan Anak Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*. 2023;5
- Hariani, A. L. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Jorongan: The Relationship Between Low Birth Weight and the Incidence of Stunting in Children Aged 1-5 Years in the Jorongan Health Center Work Area. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 133-142.
- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Menteri Kesehatan Republik Indonesia,

- HK.01.07/MENKES/2015/2023 Indonesia: Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementerian Desa RI; 2023 p. 1–264.
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., ... & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43-48.
- Maulizar, A., & Macella, A. D. R. (2022). Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak di desa Suak Puntong kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya. *Journal of Social and Policy Issues*, 65-70.
- Natal, A., & Sena, M. D. (2018, September). Aplikasi layanan kesehatan terpadu masyarakat pada posyandu anggrek urung pane berbasis mobile. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 139-144).
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center). *Record and library journal*, 3(2), 201-208.
- Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran kader dalam memotivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1-12.